

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang terdiri atas unsur jasmani dan rohani. Esensinya sebagai manusia akan terwujud ketika manusia tersebut mempergunakan unsur psikisnya secara dominan.

Ketika seorang bayi dilahirkan akan membawa fitrah yang seimbang dan sehat namun keadaan tubuh belum sempurna. Kekurangan ini diatasi dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang dengan makanan. Demikian pula halnya dengan tabiat yang difitrahkan kepada anak, yang merupakan kebajikan yang diberikan Al khaliq kepadanya. Tabiat ini dalam keadaan berkekurangan (dalam keadaan belum berkembang dengan sempurna). Dan mungkin dapat disempurnakan serta diperindah dengan pendidikan yang baik, yang Al- Ghazali pandang sebagai salah satu proses yang penting dan tidak mudah.¹

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari halangan dan rintangan. Banyak usaha yang telah dilakukan orang tua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan.² Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa di suatu negara. Pada dasarnya

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),h.10

² Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h.3

pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan telah disebutkan bahwasannya Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tanggungjawab pendidikan adalah salah satu tanggung jawab yang digariskan Islam, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi seseorang yang memiliki keahlian dalam hal tertentu. Misalnya sebagai guru, profesor atau profesi-profesi yang lain. Melainkan justru yang lebih urgen adalah bagaimana tanggung jawab pendidikan itu diwujudkan menjadi sebuah gerakan pembentukan generasi qur'ani dan masyarakat rabbani yaitu generasi atau masyarakat yang sah dan layak untuk mengharapkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembelajaran Al-Qur'an mendapat peranan penting dalam hal ini karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam di dunia sampai akhirat. Oleh karena itu Al-Qur'an menjadi sumber hukum bagi umat Islam, Maraknya

³ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *UU RI No.20 TH 2003 Tentang SIDIKNAS*, (Surabaya, Biro Mental: 2003), h.3

pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan banyak metode memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah unggulan untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini sehingga harapan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar akan terwujud. Di SMA Khadijah pembelajaran Al-Qur'an termasuk dalam kategori muatan lokal. Pelajaran mulok tartil Al-Qur'an di SMA Khadijah adalah upaya menyamakan dan meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan bertajwid, serta dekat dan istiqomah terhadap Al-Qur'an kitab sucinya sehingga dapat membentuk generasi berkarakter qurani. Muatan lokal tartil Al-Qur'an juga merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, karakteristik dan potensi serta keunggulan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pelajaran muatan lokal tartil Al-Qur'an diharapkan dapat membekali anak didik suatu kecakapan ketrampilan untuk hidup mandiri (life skill) dan sosial kemasyarakatan. Artinya mereka dapat mengajarkan kemahiran membaca Al-Qur'an di lingkungan masyarakatnya masing-masing dan menjadi generasi *berkarakter akhlaq qurani*.

Disamping itu karena Al-Qur'an adalah kitab suci. Membaca bertajwid merupakan kewajiban dan menjaga kesuciannya. Apabila salah dalam mengucapkan huruf, maka bacaannya tidak dinilai ibadah bahkan berdosa. Karena tiap huruf Al-Qur'an peka terhadap arti.

Dengan demikian SMA Khadijah memiliki beban ganda atas target kompetensi lulusan anak didik yang dikeluarkan kelak selepas dari sekolah, yakni lulusan yang mempunyai kompetensi pengetahuan umum sekaligus lulusan yang menguasai kompetensi bidang agama khususnya kemahiran membaca Al-Qur'an

dengan fasih yang selama ini menjadi tolak ukur orang tua siswa. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki inovasi terbaru agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat terwujud.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan pengembangan pendidikan yang “sesuai” dengan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini karena pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia, mau tidak mau pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan.

Saat ini dunia ICT (teknologi informasi dan komunikasi) semakin canggih yang bukan lagi barang asing bagi masyarakat. Dunia ICT yang berkembang pesat telah melahirkan software pembelajaran, CD interaktif pembelajaran, media presentasi pembelajaran, buku-buku serta cerita fiksi dan non fiksi bertema pendidikan baik dalam bentuk software khusus maupun dalam bentuk buku elektronik atau E-Book.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong Upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.

Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis

buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁴

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, mendengar, menyentuh atau mengalami sendiri, maka pemahaman siswa akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Efektifitas pembelajaran hakekatnya adalah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran “tepat pada sasaran”.⁵ Baik dari segi penggunaan waktu, tenaga, dana dan sarana. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli seperti Oemar Hamalik menyatakan bahwa “Proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut”.⁶ Lebih lanjut ia menyatakan, “Pengajaran akan berjalan lebih efektif, apabila guru dan siswa mempergunakan alat/media yang memadai”.⁷

Senada dengan pendapat Oemar Hamalik, Azhar Arsyad menegaskan bahwa, “Dengan media tersebut terciptalah lingkungan pengajaran yang interaktif yang memberikan respons terhadap kebutuhan belajar siswa dengan jalan

⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.12

⁵ Indrawan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cipta Media), h.7

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Cet. ke-9 h.

⁷ Ibid h.81

menyiapkan kegiatan belajar yang efektif guna menjamin terjadinya belajar”.⁸Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ”Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin”.⁹Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁰

Belajar dan mengajar merupakan konsep pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan antar keduanya. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.37

⁹ www.plbjabar.com, diunduh tanggal 28Oktober 2012, pkl 08.18 wib

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media* ,h.37

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.¹²

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h.30

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251

siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan sering berhadapan dengan banyak kendala, khususnya untuk materi ajar Al-Qur'an, ketika peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an sering menyita waktu yang cukup lama/banyak menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar, karena diperlukan tambahan pekerjaan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an para siswa yang tidak bertajwid, misalnya makharijul huruf. Sehingga proses belajar mengajar belum bisa terlaksana dengan efektif maka dari itu harus ada solusi tepat dalam menghadapinya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan. Menggunakan media dapat membantu menyampaikan informasi/materi sehingga dengan waktu yang minim itu benar-benar dapat diperoleh hasil yang maksimal. Dari fenomena yang telah terjadi di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul :

“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (CD) ”BINA UCAP AL-QUR’AN”DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR’AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA KHADIJAH SURABAYA”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan di atas adalah :

1. Bagaimana penggunaan media audio visual (CD) “Bina Ucap Al-Qur’an ” dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Al- Qur’an di SMA Khadijah Surabaya?
3. Adakah efektivitas penggunaan media audio visual (CD)“Bina Ucap Al-Qur’an” dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an terhadap hasil belajar siswa Kelas X di SMA **Khadijah** Surabaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual“Bina Ucap Al-Qur’an” dalam sebuah proses belajar mengajar Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Al- Qur’an di SMA Khadijah Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya efektivitas penggunaan media audio visual (CD)“Bina Ucap Al-Qur’an” dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an Terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Khadijah Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan.
- b. Sebagai latihan untuk lebih menambah cakrawala pandang serta penalaran terhadap permasalahan yang timbul di luar lingkungan kampus dan bagaimana cara mengatasinya, terutama bidang-bidang yang sesuai dengan disiplin ilmunya.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata satu (S1) pada fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi institut Agama Islam Negeri khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa. Selain itu, Institut mampu membuktikan untuk mencetak mahasiswa yang berkompeten melalui adanya penelitian ini.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui psikologi anak didiknya. Tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja melainkan guru mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui kecerdasan motorik yakni minat bakat peserta didik. Tentunya dari semua itu tidak lepas dari

pembelajaran PAI. Sehingga apa yang diterima peserta didik secara teorinya, siswa mampu mengembangkan pembelajaran PAI dengan kemampuan motoriknya dengan mengaplikasikan sesuai dengan keterampilan atau bakat yang mereka mampu.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenal sejauh mana kecerdasan intelektual dengan kecerdasan keterampilan bisa seimbang (balance). Sehingga mereka mampu membekali diri sendiri. Sehingga pembelajaran PAI bisa dikatakan sangat aplikatif dan efektif.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai Tujuan Pendidikan Nasional melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan secara baik. Sehingga akan tercapailah pembentukan manusia yang berkualitas bagi agama dan negara. Sebagaimana dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 yang berbunyi: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

E. HIPOTESIS

Istilah hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.¹³ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (H_0). Dalam penelitian ini hipotesis Awal (H_0) yaitu menyatakan tidak adanya efektivitas penggunaan media audio visual (CD) "Bina Ucap Al- Qur'an" dalam proses belajar mengajar Al- Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Khadijah Surabaya.

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja).

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006, cet. Ke-13, h. 71)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 64

Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (Ha).¹⁵ Dalam penelitian ini hipotesis Alternatif (Ha) yaitu menyatakan adanya efektivitas penggunaan media audio visual (CD) “Bina Ucap Al- Qur’an” dalam proses belajar mengajar Al- Qur’an terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Khadijah Surabaya.

F. RUANG LINGKUP

Agar masalah ini terfokus, maka perlu adanya batasan dalam penelitian .

Pembahasan hanya dibatasi pada:

1. Penerapan media audio visual (CD) Bina Ucap Al-Qur’an dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya.
2. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X -1 dan X-5 SMA Khadijah Surabaya.
3. Materi Pengucapan Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut :

¹⁵ L.B.Netra,*Statistik Inferensial*,(Surabaya:Usaha Nasional ,1974),h.26

1. **Efektivitas:** Sondang P. Siagian (2001 : 24) memberikan definisi sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

2. **Penggunaan:** Berasal dari kata dasar guna yang berarti faedah atau manfaat.¹⁶ Mendapat imbuhan pe-an yang berarti pemanfaatan yang dimaksudkan dengan penggunaan di sini adalah manfaat atau faedah yang diperoleh dari media pembelajaran audio visual yang menunjang keberhasilan pembelajaran Al- Qur'an.

3. **Media:** Kata Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائط) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan media di sini adalah media yang berbasis ICT karena dalam proses pembelajaran SMA Khadijah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana berbasis ICT di setiap kelas.

¹⁶ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.332

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media*, h.3

4. **Audio Visual:** Adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini memanfaatkan Compact Disk (CD) "Bina Ucap Al-Qur'an" karya inovatif pembelajaran Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang sudah lama bekerja sama dengan SMA Khadijah Surabaya.
5. **Bina Ucap Al-Qur'an Digital:** Merupakan alat peraga berbasis computer untuk memahami konsep tempat pengucapan (*makhraj*) dan *sifat huruf hijaiyah* dengan gambar animasi. Animasi yang menggambarkan gerakan mulut ketika mengucapkan huruf hijaiyah yang arah geraknya menyerupai bentuk-bentuk gerakan mulut yang sebenarnya dengan ditandai bulatan yang menunjukkan tempat posisi huruf dengan disertai uraian penjelasannya.
6. **Hasil Belajar:** Merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta: Kencana,2010)Cet ke-3,h.211

psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁹

7. Pembelajaran: Berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti dan sebagaiannya).²⁰Yakni proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi.Yang dimaksud dengan pembelajaran disini adalah proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Tentunya pada pembelajaran Al-Qur’an di SMA Khadijah, pembelajaran alqur’an termasuk dalam kategori muatan lokal atau bisa disebut dengan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X di SMA Khadijah Surabaya Alokasi waktu per semester untuk mata pelajaran muatan lokal Al-Qur’an kelas X (sepuluh) berjumlah 36 jam pelajaran yang diperoleh dari alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu dikalikan 18 minggu efektif dalam satu semester.

8. Al-Qur’an: Adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, yang berisi bimbingan dan petunjuk dalam segala bidang kehidupan baik untuk hidup

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2002*Strategi*,,22

perorangan, bermasyarakat dan bernegara untuk mencapai keselamatan umat manusia di dunia dan akhirat.²¹ Dalam hal ini penulis lebih menspesifikan pada cara untuk membaca al-qur'an dengan fasih dan baik. Maksud dari al-qur'an pada penelitian ini akan membahas tentang cara mengatasi kelemahan siswa dalam pengucapan huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya.

- 9. SMA Khadijah:** Sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Sosial Nahdhatul Ulama (YTPSNU) Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam memahami tata urutan pembahasan dan kerangka berpikir, maka penulis menguraikan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN. Membahas tentang permasalahan yang timbul di lapangan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI. Memuat segala hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dalam literatur-literatur yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai :

²¹ Fahrudin. Hs, *Ensiklopedia Al- Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992).h.5

1. Tinjauan tentang media pembelajaran (audio visual) yang mencakup pengertian media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, pemilihan media dalam pembelajaran Al-Qur'an, prinsip-prinsip umum dalam penggunaan media pembelajaran, media audio visual (cd) Bina Ucap Al-Qur'an.
2. Tinjauan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual (CD) "Bina Ucap Al-Qur'an" dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan secara detail mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yang terdiri dari identifikasi variabel, jenis, rencana penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini dipaparkan tentang objek penelitian, diantaranya sejarah berdirinya SMA Khadijah Surabaya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, jumlah siswa dan wali kelas, sarana dan prasarana sekolah, penyajian data diantaranya hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, serta penyajian data hasil angket.

BAB V: PENUTUP. Bab ini merupakan rangkaian terakhir pembahasan dalam skripsi ini yang berisi meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran

berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.